

Pengembangan Model Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Bahasa Berbasis Komunikatif-Kritis

Jufri

Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian tentang model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa yang dianalisis berdasarkan filosofi komunikatif-kritis (Kokri). Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu: Secara teoritis; mengembangkan teori dan ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran bahasa secara Kokri. Secara praktis; dosen/Guru dan mahasiswa dapat menjadikan acuan dalam pembelajaran bahasa secara Kokri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Einzelarbeit* sebagai asumsi menghasilkan kebutuhan sampel tentang bahan ajar terhadap evaluasi pembelajaran bahasa berbasis komunikatif dan kritis. Penerapan Selain itu, *Gruppenarbeit* menghasilkan konsep awal model bahan ajar evaluasi. Validasi dari penyusunan riset dikategorikan layak dan Prototype model & uji menunjukkan efektif & praktis. Produk riset tersebut menghasilkan artikel dan buku ajar evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Evaluasi, Kritis

PENDAHULUAN

Dinamika teori tidak pernah berhenti dikaji dari berbagai aspek. Salah satunya adalah aspek linguistik terapan. Teori bahasa yang menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antarmanusia. Tidak ada yang dapat diragukan asumsi tersebut. Akan tetapi perkembangan ilmu pengetahuan bahasa, tidak berhenti pada bahasa sebagai alat komunikasi. Para pakar bahasa berpendapat bahwa bukan hanya dipandang dari aspek komunikasinya, akan tetapi bahasa juga sebaiknya dipandang dari aspeknya secara utuhnya bahasa tersebut. Pengintegrasian berbagai aspek kebahasaan merupakan langkah berikutnya yang memandang bahasa sebagai suatu keutuhan. Berdasarkan isu tersebut, diperlukan suatu pandangan lain untuk menguji dan mengkaji suatu teori yang mengaitkan dua teori yang landasan epistemologi suatu riset. Berdasarkan acuan yang didalami, teori kritis dan teori komunikatif dipandang perlu disatupadukan untuk mengembangkan suatu bahan ajar pada mata kuliah evaluasi pembelajaran bahasa.

Waktu tidak pernah berhenti beriringan dengan inovasi baru dalam pembelajaran bahasa (Jufri;2022). Dengan kata lain, teori baru bermunculan dengan menolak teori lama yang diasumsikan kurang efektif dalam konteks tertentu. Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa ketidakmampuannya teori bertahan secara mandiri

disebabkan ketidakmampuannya mengakomodasi berbagai target, sehingga membutuhkan parner teori yang harmonis, sinergi, saling membutuhkan untuk mentrasformasi IPTEK. Kedua aliran tersebut adalah teori komunikatif dan teori kritis. Kedua paham yang landasan filosofisnya yang kuat jika digabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh dapat menghasilkan suatu model bahan ajar dalam evaluasi pembelajaran bahasa. Paham komunikatif dalam pembelajaran bahasa mengutamakan tercapainya kompetensi disebabkan komunikasi yang efektif secara komprehensif. Paham ini menolak yang menyatakan bahasa itu pola terstruktur. Aliran tersebut tidak berhenti pada paham tersebut, akan tetapi lebih memandang pembelajaran bahasa dipandang dari aspek konteksnya.

Pembelajaran bahasa secara komunikatif dibantu oleh teori kritis untuk mengonstruksi target spesifik. Aliran tersebut bersumsi bahasa sebagai tindakan, memuat ideologi dan *power* serta dipertimbangkan konteks dan historisnya. Dengan demikian, model pembelajaran bahasa yang dianalisis ditemukan hal baru tentang model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis. Tentu tidak mengabaikan aliran Bloomfield (1933), BF Skinner, dan Chomsky (1965).

Bergabungnya teori komunikatif dan teori kritis menjadi satu kesatuan yang utuh, harapannya adalah menemukan suatu model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa yang efektif, praktis, dan bermanfaat. Teori Inlari tersebut ditopang oleh teori sebelumnya, seperti teori struktural, teori behavioristik, dan teori fungsional.

Dalam konteks tersebut, bahasa mengalami dinamika secara filosofis. Pada awalnya, bahasa dikategorikan sebagai pola yang terstruktur. Benar salahnya suatu teks (narasi) ditentukan oleh benar tidaknya aspek sintaksis atau semantiknya. Pada pakar tersebut mengfokuskan diri pada pola kalimat yang benar dan baik. Jufri (2020) menyatakan bahwa aliran seperti ini ditolak atau tidak diterima sepenuhnya oleh teori fungsional yang menyatakan bahwa pada hakikatnya bahasa adalah alat komunikasi.

Lebih lanjut, dinyatakan bahwa pada hakikatnya, bahasa lebih menekankan pada fungsi dan konteks setiap peristiwa bahasa. Boleh saja suatu narasi dibangun dengan mempertimbangkan struktur yang baik dan benar tetapi lebih penting, menjadi skala prioritas adalah bahasa sebagai alat komunikasi. Pesan yang disampaikan sudah dipahami oleh mitra tutur atau belum. Walaupun kalimat yang dikembangkan atau disusun secara rapi dan tersrtuktur tetapi tidak tersampaikan secara fungsional, menjadikan narasi yang dibangun menjadi kurang bermanfaat. Oleh karena itu, setiap peristiwa bahasa, yang menjadi prioritas teori ini adalah tersampainya makna yang dimaksud oleh pembicara atau penulis (Jufri, 2020).

Bloomfield (1933) dan BF Skinner (1959) dalam Jufri (2020) lebih fokus menciptakan struktur bahasa yang dilandasi 'stimulus-respon psikologi'. Ide inilah yang tidak setuju Chomsky (1965), bahasa yang membentuk kebiasaan yang otomatis. Pada hal, bahasa itu dibawa sejak lahir. Bahasa sifatnya gejala mental, gejala inovatif, *innate* (kodrati) dan universal. Istilah yang dipakai Chomsky, yaitu kompetensi dan

performansi. Kompetensi yang dimiliki manusia sangat terbatas akan tetapi mampu menghasilkan kalimat yang tidak terbatas.

Baik pandangan Bloomfield maupun pandangan Chomsky menurut Jufri (2020) tersebut, Fairlough berpandangan lain tentang hakikat bahasa. Fairlough (1985) berasumsi bahwa tidak hanya bahasa sebagai alat komunikasi akan tetapi serangkaian tindakan berbahasa yang di dalamnya tersembunyi ideologi dan *power* yang dikonstruksi oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan spesifik. Inilah yang dipakai sebagai landasan teoritis versi pakar AWK untuk mengembangkan model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa di PT.

Sehubungan hal tersebut, hasil riset diperuntukkan pengembangan ilmu linguistik (linguistik terapan/kritis), ilmu pendidikan, dan pendidikan bahasa di rumpun ilmu bahasa asing yang meliputi; bahasa Jerman, bahasa mandarin, dan bahasa Arab dan lain-lain. Selain itu, produk analisis model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa tersebut difasilitasi *e-Learning* dengan memanfaatkan program *e-Learning* (Daring) dan tatap muka di kelas (Luring). Suatu hal baru dalam pembelajaran bahasa dengan menggunakan media pembelajaran sebagai sara pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa.

Sehubungan hal tersebut, diperlukan suatu kajian komprehensif tentang pengembangan model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis. Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan masalah penelitian yaitu "Bagaimanakah mengembangkan model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis?".

Teori komunikatif biasa juga disebut teori fungsional karena fungsi-komunikatifnya yang menjadi dasar filosofisnya. Para pakar berpendapat, bahasa sebagai alat komunikasi. Artinya, ada "nosi" yang ingin disampaikan. Nosi adalah suatu konsep abstrak yang merujuk kepada arti dan konsep yang dibutuhkan dalam berinteraksi (Jufri;11:2017). Arti dan konsep tersebut diungkapkan melalui bentuk bahasa. Bentuk bahasa bisa kalimat bertanya, kalimat pernyataan, kalimat berita, kalimat majemuk dan lain-lain, sehingga tujuan tersampaikan dengan baik.

Teori komunikatif menyatakan bahwa satu bentuk kalimat dapat mengungkapkan lebih dari satu makna, dan sebaliknya satu makna dapat diungkapkan melalui lebih dari satu pola kalimat. Littlewood menekankan pada bentuk dan makna. Unsurnya apakah komunikasi dapat memproduksi bahasa yang dapat diterima secara tepat dan wajar.

Teori kritis merupakan teori dari ilmu sosial yang dikembangkan lebih lanjut para pakar linguistik kritis dan analisis wacana kritis. Selanjutnya, ditemukan suatu landasan teoris terhadap pendidikan bahasa (pembelajaran bahasa). Hasil empiris tersebut, diungkapkan tentang karakteristik paradigma pembelajaran bahasa yang dikaji dari lontara Lagaligo sebagai produk budaya lokal. Teori kritis yang dimaksud adalah suatu asumsi lebih mengutamakan ideologi dan *power* dalam representasi

bahasa yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang bisa ditafsirkan secara bebas sesuai pikirannya. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh kekuatan sosial-budaya yang ada dalam komunitas tersebut. Tindakan model pembelajaran dan model bahan ajar dalam paradigma teori kritis dipahami sebagai representasi yang berperan membentuk subjek tertentu, tema tertentu, dan strategi tertentu untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, teori kritis mengungkapkan ideologi dan kekuasaan yang ada dalam setiap proses berinteraksi dalam model pembelajaran dan model bahan ajarnya di PT.

Teori kritis berasumsi bahwa kajiannya bukan hanya aspek simbol yang diuraikan pada kajian model pembelajaran dan bahan ajar tersebut, tetapi juga dikaitkan dengan konteks. Konteks adalah hal yang berkaitan dengan tujuan dan tindakan pembelajaran tertentu. Tindakan pembelajaran diarahkan pada penggambaran model pembelajaran yang bersifat dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Teori kritis memiliki ciri khas dalam studi pembelajaran secara kritis yaitu: (1) aksi seseorang, konteks, hegemoni (ideologi dan kekuasaan), historis, taksonomi budaya (nilai filosofis).

Depdiknas (2008) menyatakan bahwa fungsi model pembelajaran bahasa sebagai pedoman bagi: (1) dosen/guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dengan bahan ajar tersebut, dalam proses perkuliahan secara maksimal dengan harapan tertentu; (2) mahasiswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses perkuliahan dan substansi kompetensi yang seharusnya dikuasainya; dan (3) alat evaluasi pencapaian kompetensi perkuliahan.

Dalam analisis model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa untuk mencari kebenaran ilmiah diterapkan beberapa prinsip yang hendaknya diperhatikan, yakni: keterujian (*validity*); 2) kebermaknaan (*significance*); 3) manfaat/kegunaan (*utility*); 4) kemungkinan untuk dipelajari (*learnability*); dan 5) kemenarikan (*interest*), (mulyasa, 2006; 154).

Berdasarkan masalah tersebut, tujuan umumnya diharapkan untuk mendapatkan hasil penelitian tentang model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa yang dianalisis berdasarkan filosofi komunikatif-kritis (Kokri). Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu: Secara teoritis; mengembangkan teori dan ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran bahasa secara Kokri. Secara praktis; dosen/Guru dan mahasiswa dapat menjadikan acuan dalam pembelajaran bahasa secara Kokri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Model yang dipakai adalah model Four-D Thiagarajan. Proses pengembangan terdiri atas empat tahapan, yakni: langkah pendefinisian (*define*), langkah perancangan (*design*), langkah

pengembangan (*develop*), dan langkah penyebarluasan (*dessiminate*). Desain penelitian pengembangan tersebut dan turunannya digunakan dan dinyatakan sebagai model analisis komunikatif kritis dengan tahapan penelitiannya, (1) *Einzelarbeit* mengeskplorasi dan menemukan kebutuhan sampel, (2) *Gruppenarbeit* secara komprehensif (mendalam dan menyeluruh) tentang penyusunan konsep model bahan ajar, (3) validasi isi dan prosedur (menguji secara teori dan hasil oleh pakar serta langkahnya), (4) uji Lapangan/simulasi (praktek dan klinik bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa), (5) publikasi, seperti artikel, HKI, Prosiding (*output* dan *outcame*). Pengumpulan data penelitian ini meliputi; (1) Tim peneliti mengembangkan instrumen penelitian, (2) lembar panduan pengembangan sebagai perangkat kertas, (3) lembar validasi, (4) lembar observasi, (5) angket, dan tes hasil belajar, Tugas dan fungsi tim peneliti adalah mengkaji, menyusun, dan mengembangkan model model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa.

Analisis data dilakukan untuk menilai kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Analisis kepraktisan bahan ajar dianalisis dengan langkah yang dikutip (Nurdin, 2007). Kepraktisan dilihat berdasarkan keterlaksanaan bahan ajar. Keefektifan bahan ajar ditentukan melalui analisis (1) hasil belajar sampel, (2) aktivitas sampel, (3) respon sampel terhadap bahan ajar, dan (4) kemampuan guru mengelola pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang meliputi; (1) Hasil analisis kebutuhan dengan *Einzelarbeit* dalam mengembangkan model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis, (2) hasil *Gruppenarbeit* secara komprehensif dalam mengembangkan model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis, (3) hasil penyusunan konsep model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis, (4) hasil diskusi secara komprehensif validasi model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis, (5) hasil prototype model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis, (6) hasil Uji Lapangan (efektif & praktis) model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis, (7) hasil publikasi (artikel, HaKI, Prosiding) dalam menganalisis model pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

Einzelarbeit pada hakikatnya suatu asumsi/bersifat procedural (metode)/cara (teknik/tipe/strategi). Hal ini dikaitkan dengan pendekatan komunikatif yang sifatnya fungsional secara teoritis dan pendekatan tindakan yang sifatnya kritis secara teoritis. Kedua pendekatan tersebut (fungsional dan tindakan) diintegrasikan menjadi satu kesatuan yang utuh untuk mengembangkan sesuatu model pembelajaran dengan identitas (sebutan/namanya) adalah “komunikatif-kritis” Temuan pada bagian analisis kebutuhan sampel meliputi: (1) karakteristik evaluasi pembelajaran bahasa Arab, (2) peran multimedia dalam evaluasi pembelajaran bahasa arab, (3) uas mata kuliah evaluasi pembelajaran dengan judul; tehknik pengujian reliabilitas hasil belajar, (4) tes

keterampilan bahasa Arab dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab, (5) teknik pemeriksaan hasil tes hasil belajar, (6) objek evaluasi pembelajaran bahasa Arab, (7) teknik evaluasi hasil pembelajaran bahasa Arab, (8) evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *e-learning*, (9) teknik penyusunan dan pelaksanaan tes dalam pembelajaran bahasa Arab di Sekolah menengah pertama, (10) prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran bahasa Arab, (11) strategi pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab, (12) pengertian kriteria ketuntasan minimal dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab, (13) teknik penentuan nilai teknik penentuan nilai akhir dan penyusunan akhir dan penyusunan peringkat, (14) tahapan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran bahasa Arab, (15) pentingnya evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran, (16) evaluasi pembelajaran bahasa Arab; kajian tentang instrumen tes, (17) urgensi evaluasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab, (18) evaluasi bahasa Arab dalam ranah kemampuan kognitif peserta didik, (19) fungsi evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab, (20) evaluasi kosa kata, bunyi, dan struktur bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab, (21) evaluasi pendidikan, (22) jenis evaluasi pembelajaran, (23) desain evaluasi pembelajaran bahasa Arab, (24) kedudukan dan fungsi evaluasi pendidikan bahasa Arab, (24) model dan pendekatan evaluasi pembelajaran bahasa, (25) teknik evaluasi hasil pembelajaran bahasa Arab, (26) prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran bahasa Arab, (27) evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *e-learning*, dan (28) konsep dasar evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

Analisis kebutuhan pada sampel dikerjakan selama 2 minggu untuk mendiskusikan tema atau judul yang dipilih sendiri dengan difasilitasi oleh peneliti dan sekaligus dibimbing untuk mencapai tujuan spesifik yang diharapkan dalam riset tersebut. Dari 30 sampel, yang layak dilanjutkan ke tahap berikutnya adalah hanya 28 sampel (tidak memenuhi syarat). Ke delapan tersebut, dibahas pada bagian *Gruppengarbeit* dan disajikan hasil diskusinya sebagai salah satu bagian dalam pengembangan model tersebut.

Hasil *Gruppenarbeit* dalam konteks riset tersebut, sebagai validasi sejawat dan ahli yang dihadiri semua sampel. Di samping itu, mereka mempresentasikan hasil temuan individunya sebagai proyek individu (mandiri) yang diarahkan oleh peneliti. Temuan individu merupakan pilihannya sendiri yang terbaik atau yang paling dibutuhkan sampel dalam evaluasi pembelajaran bahasa secara umum. Setiap judul dibahas secara klasikal secara bersama-sama untuk memperjuangkan ideologi dan power yang tersembunyi dibalik judul atau tema tersebut. Hasil diskusi akhirnya ditemukan beberapa tema atau judul yang dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengklasifikasi secara fungsional dan terstruktur secara kritis. Dengan kata lain, ada ideologi dan power judul atau tema yang diperjuangkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau tujuan secara spesifik. Tema atau judul pada bagian awal evaluasi pembelajaran bahasa meliputi: (1) evaluasi pendidikan, (KODE 21), (2) konsep dasar evaluasi pembelajaran bahasa, (KODE 28), (3) desain evaluasi pembelajaran bahasa,

(KODE 23), (4) tahapan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran bahasa, (KODE 14), (5) prinsip evaluasi pembelajaran bahasa Arab, (KODE10) & (KODE 26), (7) urgensi evaluasi kurikulum pembelajaran bahasa, (KODE 17), (8) pentingnya evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran bahasa, (KODE 15), (9) kedudukan dan fungsi evaluasi pendidikan bahasa, (KODE 24) (19), (10) model dan pendekatan evaluasi pembelajaran bahasa, (KODE 24), dan (10) karakteristik evaluasi pembelajaran bahasa, (KODE 1). Bagian Tengah meliputi: (1) objek evaluasi pembelajaran bahasa, (2) (22) jenis evaluasi pembelajaran, (3) (18) evaluasi bahasa dalam ranah kemampuan kognitif peserta didik, (3) (2) peran multimedia dalam evaluasi pembelajaran bahasa, (4) (8) evaluasi pembelajaran bahasa berbasis *e-learning*, (5) (3) teknik pengujian reliabilitas hasil belajar, (6) (7) teknik evaluasi hasil pembelajaran bahasa, (7) (9) teknik penyusunan dan pelaksanaan tes dalam pembelajaran bahasa, (8) (11) strategi pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa, (9) (4) tes keterampilan dalam evaluasi pembelajaran bahasa, (10) (5) teknik pemeriksaan hasil tes hasil belajar, dan (17) (16) instrumen tes bahasa. Bagian akhir Evaluasi Pembelajaran Bahasa meliputi: (1) evaluasi Pembelajaran kosa kata, bunyi, dan struktur bahasa, (KODE 20), (2) kriteria ketuntasan minimal dalam evaluasi pembelajaran bahasa, (KODE 12), (3) teknik penentuan nilai teknik penentuan nilai akhir, (KODE 13a), (4) penyusunan akhir serta penyusunan peringkat berbasis keahlian, (KODE 13b), (5) dalam pandangan kritis, pada bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir dipaparkan ideologi dan power yang diperjuangkan dalam evaluasi pembelajaran bahasa. Kontennya bersumber dari kebutuhan sampel dan dianalisis secara fungsional dan kritis. Model yang dipakai pada bagian teori kritis dengan menggunakan model van Dijk. Di samping itu, model yang dipakai pada bagian teori fungsional dengan menggunakan model Dell Hyme yang menganggap bahasa sebagai alat komunikasi. Tema dan judul termuat pada bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Tema dan judul tersebut dikembangkan dan disusun sesuai struktur logisnya agar mudah dipahami. Beberapa tema diintegrasikan karena tema tersebut hampir sama idenya pada sampel yang berbeda. Tema dan judul yang disajikan merupakan hasil validasi pakar dan dikategorikan sangat valid dengan nilai 97 (A) atau kategori 5. Hasil tersebut dijadikan landasan untuk mengembangkan konsep model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa di Perguruan Tinggi.

Penyusun konsep model bahan ajar dalam konteks riset tersebut adalah suatu aktivitas memcermati dan mengkaji lebih mendalam tema dan judul yang sudah ditemukan secara *einzelarbeit* dan *gruppenarbeit*. Kedua aspek tersebut memiliki peran dan fungsi yang berbeda dalam mengembangkan suatu model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa.

Kegiatan diskusi yang dimaksud dalam riset tersebut adalah suatu aktivitas yang menghasilkan suatu konsep karya ilmiah yang kreatif dan produktif. Sampel dan peneliti secara bersama-sama membahas semua tema atau judul mulai dari awal sampai akhir, sehingga menghasilkan suatu produk yang dinamai karya ilmiah secara

individual. Untuk mengkaji karya ilmiah tersebut menerapkan model komunikatif dan kritis terhadap karya ilmiah tersebut. Dilakukan pendampingan beberapa kali pertemuan (4 x). Hasil diskusi secara komprehensif validasi model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis menggunakan suatu model. Model tersebut secara epistemologi, yakni; model fungsional Dell Hymes dan model van Dijk struktur Wacana. Hasil akhir pada bagian menyusun model bahan ajar pada mata kuliah evaluasi pembelajaran bahasa berbasis komunikatif-kritis diproduksi oleh sampel sesuai tema dan judul yang telah dipilih (karya ilmiah terlampir). Kemampuan yang dimiliki sampel untuk menulis karya ilmiah dikategorikan sangat bagus (nilai 96 skala kuantitatif). Mulai dari awal sampai akhir riset dilakukan diskusi secara komprehensif, sehingga menghasilkan artikel yang dikategorikan rerata nilai A (skala kualitatif).

Prototype model bahan ajar yang sudah didiskusikan secara komprehensif oleh sampel dan peneliti disajikan;

BAB 1 Bagian Awal Evaluasi Pembelajaran Bahasa

- A. Evaluasi Pendidikan Bahasa
- B. Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Bahasa
- C. Desain Evaluasi Pembelajaran Bahasa
- D. Tahapan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa
- E. Prinsip Evaluasi Pembelajaran Bahasa
- F. Urgensi Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa
- G. Kedudukan Dan Fungsi Evaluasi Pendidikan Bahasa
- H. Model Dan Pendekatan Evaluasi Pembelajaran Bahasa
- I. Karakteristik Evaluasi Pembelajaran Bahasa

BAB 2 Bagian Tengah Evaluasi Pembelajaran Bahasa

- A. Objek Evaluasi Pembelajaran Bahasa
- B. Jenis Evaluasi Pembelajaran
- C. Evaluasi Bahasa Dalam Ranah Kemampuan Kognitif
- D. Penerapan Multimedia Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa
- E. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Berbasis *E-Learning*
- F. Teknik Evaluasi Hasil Pembelajaran Bahasa
- G. Teknik Penyusunan Dan Pelaksanaan Tes Dalam Pembelajaran Bahasa
- H. Strategi Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Bahasa
- I. Tes Keterampilan Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa
- J. Teknik Pemeriksaan Hasil Tes Hasil Belajar
- K. Instrumen Tes Bahasa,

BAB 3 Bagian Akhir Evaluasi Pembelajaran Bahasa

- A. Evaluasi Pembelajaran Kosakata, Bunyi, Dan Struktur Bahasa
- B. Kriteria Ketuntasan Minimal Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa
- C. Teknik Penentuan Nilai Teknik Penentuan Nilai Akhir

D. Penyusunan Akhir Serta Penyusunan Peringkat Berbasis Keahlian

Berdasarkan prototype model bahan ajar tersebut didesain sebagai buku referensi untuk menguji apakah buku acuan tersebut layak untuk dipakai ke publik. Tema atau judul akhir riset tersebut pada mata kuliah evaluasi pembelajaran bahasa di PT.

Uji lapangan yang dimaksud dalam riset tersebut adalah serangkaian aktivitas riset berlangsung selama 6 kali pertemuan; meliputi; (1) membagi tugas materi yang mau dipresentasikan dengan power point, (2) mempersiapkan fasilitas yang mau dipergunakan dalam penerapan model bahan ajar tersebut, (3) masing-masing sampel memiliki model bahan ajar tersebut untuk dibaca, dipahami, dianalisis, dan dinilai agar dapat dipahami apakah model tersebut dikategorikan praktis atau tidak. Tema atau judul yang diuji lapangan, meliputi; (1) evaluasi pendidikan bahasa, (2) konsep dasar evaluasi pembelajaran bahasa, (3) desain evaluasi pembelajaran bahasa, (4) tahapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa, (5) prinsip evaluasi pembelajaran bahasa, (6) urgensi evaluasi kurikulum pembelajaran bahasa, (7) kedudukan dan fungsi evaluasi pendidikan bahasa, (8) model dan pendekatan evaluasi pembelajaran bahasa, (9) karakteristik evaluasi pembelajaran bahasa, (10) objek evaluasi pembelajaran bahasa, (11) jenis evaluasi pembelajaran, (12) evaluasi bahasa dalam ranah kemampuan kognitif, (13) penerapan multimedia dalam evaluasi pembelajaran bahasa, (14) evaluasi pembelajaran bahasa berbasis *e-learning*, (15) teknik evaluasi hasil pembelajaran bahasa, (16) teknik penyusunan dan pelaksanaan tes dalam pembelajaran bahasa, (17) strategi pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa, (18) tes keterampilan dalam evaluasi pembelajaran bahasa, (19) teknik pemeriksaan hasil tes hasil belajar, (19) instrumen tes bahasa, (20) evaluasi pembelajaran kosa kata, bunyi, dan struktur bahasa, (21) kriteria ketuntasan minimal dalam evaluasi pembelajaran bahasa, (22) teknik penentuan nilai teknik penentuan nilai akhir, (23) penyusunan akhir serta penyusunan peringkat berbasis keahlian.

Publikasi yang dimaksud dalam riset tersebut adalah suatu kajian ilmiah yang dihasilkan dari suatu penelitian dan produknya dipublikasikan dalam bentuk jurnal internasional dan bentuk buku acuan, serta diajukan untuk mendapatkan HaKI. Jurnal internasional dipresentasikan substansi/inti tentang pengembangan model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa berbasis komunikatif dan kritis. Publikasi dalam bentuk buku acuan ber ISBN membahas pada bagian awal tentang evaluasi pendidikan bahasa, konsep dasar evaluasi pembelajaran bahasa, desain evaluasi pembelajaran bahasa, tahapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa, prinsip evaluasi pembelajaran bahasa, urgensi evaluasi kurikulum pembelajaran bahasa, kedudukan dan fungsi evaluasi pendidikan bahasa, model dan pendekatan evaluasi pembelajaran bahasa, karakteristik evaluasi pembelajaran bahasa. pada bab 2 bagian tengah evaluasi pembelajaran bahasa, objek evaluasi pembelajaran bahasa, jenis evaluasi pembelajaran, evaluasi bahasa dalam ranah kemampuan kognitif, penerapan

multimedia dalam evaluasi pembelajaran bahasa, evaluasi pembelajaran bahasa berbasis *e-learning*, teknik evaluasi hasil pembelajaran bahasa, teknik penyusunan dan pelaksanaan tes dalam pembelajaran bahasa, strategi pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa, tes keterampilan dalam evaluasi pembelajaran bahasa, teknik pemeriksaan hasil tes hasil belajar, instrumen tes bahasa. pada bab 3 bagaimanakah membahas evaluasi pembelajaran kosakata, bunyi, dan struktur bahasa, kriteria ketuntasan minimal dalam evaluasi pembelajaran bahasa, teknik penentuan nilai teknik penentuan nilai akhir, dan penyusunan akhir serta penyusunan peringkat berbasis keahlian

PEMBAHASAN

Pada hakikat secara filosofis *Einzelarbeit* sebagai suatu landasan teoritis yang bersumber dari aliran filsafat liberalisme. Suatu paham yang memberikan kebebasan atau kemerdekaan sebebas-bebasnya untuk memikirkan dan memproduksi secara sendiri (mandiri) setiap tugas yang diembankan kepada mereka. *Einzelarbeit* dalam riset tersebut adalah bebas bertanggungjawab. Maknanya, setiap tindakan yang bertujuan harus memenuhi syarat akademik dan tidak bertentangan norma atau nilai yang berlaku dalam konteks keindonesiaan. Oleh karena itu, *Einzelarbeit* merupakan serangkaian aktivitas ilmiah secara mandiri dengan dibimbing oleh peneliti untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan spesifik yang dimaksud dalam riset tersebut adalah pengembangan model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis. Karakteristik *Einzelarbeit* secara epistemologi adalah segala sesuatu (objek/subjek bahasa) yang dievaluasi harus bersumber pada paham teori fungsional dan teori kritis. Hakikat bahasa adalah sebagai alat komunikasi dalam perspektif teori fungsional. Penggunaan bahasa baik secara reseptif maupun secara produktif didasari pada fungsi bahasa. Bahasa yang digunakan memiliki makna dalam konteks tertentu. Dalam konteks mengembangkan model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa, maka seharusnya produk bahasa yang diperjuangkan selalu berkaitan dengan evaluasi pembelajaran bahasa dalam hal bahan ajar untuk matakuliah tersebut. Secara bersamaan, juga diterapkan dalam bahan ajar tersebut, ideologi dan kekuatan yang diperjuangkan peneliti dalam mata kuliah tersebut. Dalam perspektif kritis, hakikat bahasa adalah tindakan. Maknanya, serangkaian tuturan (lisan dan tulisan) dalam berinteraksi (berkomunikasi) diperlukan suatu ideologi, kekuasaan (kekuatan), konteks, dan historis untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang tersembunyi dibalik representasi kebahasaan dalam berbagai bentuk produk riset (laporan penelitian, jurnal, buku ber ISBN, HaKI, prosiding dll.)

Selain *Einzelarbeit* tersebut, juga dikembangkan *Gruppenarbeit* untuk mendesain dan memvalidasi bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa. Secara filosofis, *Gruppenarbeit* merupakan serangkaian tindakan berbahasa yang dikonstruksi komunitas atau individu dengan kerja sama yang signifikan, produktif, kreatif, dan inovatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengembangan model bahan ajar

evaluasi pembelajaran bahasa sebagai tujuan akhirnya, maka *Gruppenarbeit* diasumsikan sebagai suatu tindakan untuk memecahkan masalah atau mendapatkan tugas apapun yang diembankan kepada mereka, selalu berusaha secara kooperatif baik secara vertikal maupun secara horizontal untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, *Gruppenarbeit* merupakan suatu paham atau pandangan yang mengangut paham kebersamaan menyelesaikan visi dan misinya. Teori *Gruppenarbeit* menurut peneliti menyatakan bahwa segala sesuatu yang diproduksi, tidak bisa terselesaikan apabila hanya dikerjakan hanya sendirian. Itu artinya, paham individualisme bertolak belakang atau bertentangan dengan paham *Gruppenarbeit*. Di satu sisi, memperjuangkan suatu misi besarnya dengan mengandalkan kompetensinya sendiri, kemandiriannya, keindividualnya, kebebasannya secara sendiri untuk mencapai tujuan khususnya. Di sisi lain, paham tersebut bertentangan teori *Gruppenarbeit* karena paham ini menganggap bahwa segala sesuatu yang mau dicapai tidak dapat dikerjakan hanya seseorang karena kemampuan manusia terbatas. Oleh karena itu, semua masalah harus dikerjakan secara kolektif, kooperatif, massif, kohesif, koheren, dinamika kelompok, keutuhan komunitas, kemitraan yang sejajar dan adil, untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, *Gruppenarbeit* berasumsi bahwa bahasa adalah suatu tindakan yang diperjuangkan fungsinya dan dikonstruksi ideologi dan kekuatannya yang tersembunyi di balik representasi linguistik tersebut untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan spesifik yang dimaksud adalah konten bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa sebagai suatu model bahan ajar.

Secara prosedural, tahap pertama secara *Einzelarbeit* dan tahap kedua *Gruppenarbeit*, serta menyusun konsep oleh tim peneliti. Tahap ketiga adalah menyusun konsep (prototipe) model bahan ajar dengan ciri khasnya teori komunikatif dan teori kritis. Prasyarat menyusun konsep model adalah bersumber dari kajian kebutuhan sampel secara individual dan mempresentasikan hasil temuan sendiri (yang paling aktual, menarik, dibutuhkan sampel) di depan teman-temannya di kelas. Hakikat penyusunan konsep model adalah serangkaian aktivitas memahami, menganalisis, mengevaluasi dan memproduksi bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa sebagai prototype model. Produk konsep model bahan ajar (periksa lampiran) pada hakikatnya kebutuhan sampel tentang materi kuliah pada mata kuliah evaluasi pembelajaran bahasa di PT. Materi atau bahan ajar bercirikan ideologi dan power yang tersembunyi dibalik representasi kebahasaan (tema, judul, kata, klausa, frasa, kalimat, paragraf, dan teks). Pemaparannya ditentukan oleh Penulis, pilihan kata atau kalimat dan lain-lain yang mau dipakai untuk memperjuangkan suatu bahan ajar.

Berdasarkan konsep model bahan ajar tersebut, dilanjutkan pada tahap validasi. Validasi antara temuan riset dan teori yang ditemukan sebelumnya didiskusikan secara komprehensif. Hasil akhir diskusi tentang kevalidan model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa tersebut dikategorikan "sangat valid". Itu diinterpretasi bahwa pengembangan bahan ajar evaluasi tersebut dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Validasi isi yang disepakati, yaitu; (1) evaluasi pendidikan bahasa secara umum, (2) konsep dasar, (3) desain, (4) tahapan pelaksanaan, (5) prinsip, (6) urgensi/pentingnya, (7) kedudukan dan fungsi, (8) model dan pendekatan, (9) karakteristik, (10) objek, (11) jenis, (12) ranah kemampuan kognitif, (13) penerapan multimedia, atau (14) *e-learning*, (15) teknik, (16) penyusunan dan pelaksanaan tes, (17) strategi, (18) tes keterampilan, (19) pemeriksaan tes, (19) instrumen, (20) evaluasi kosa kata, bunyi, dan struktur bahasa, (21) kriteria ketuntasan minimal, (22) teknik penentuan nilai akhir, dan (23) penyusunan peringkat berbasis keahlian dalam evaluasi pembelajaran bahasa.

Berdasarkan ke-23 isi bahan ajar tersebut, dijadikan protipe model berlandaskan model komunikatif dan model kritis. Selanjutnya, prototype model tersebut dilakukan uji lapangan di kelas sampel. Uji lapangan yang dimaksud dalam riset tersebut adalah suatu kegiatan ilmiah yang sifatnya perapatan model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa tersebut dengan memaparkan materi kuliah tersebut kepada sampel. Hasil diskusi sampel dengan peneliti, dijelaskan secara komprehensif lewat tulisan ilmiah. Tulisan yang disampaikan, dilakukan pemeriksaan dan analisis menunjukkan bahwa kompetensi atau capaian yang diharapkan pada tuntutan model bahasa ajar evaluasi tersebut dikategorikan sangat bagus (A). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa di PT dikategorikan efektif. Maknanya adalah adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sampel sebelum dan sesudah diterapkan atau diujicobakan bahan ajar tersebut, mengalami peningkatan yang signifikan. Di samping efektif, juga diajukan pertanyaan tentang bahan ajar tersebut; apakah praktis model bahan ajar tersebut digunakan sebagai materi kuliah pada mata kuliah evaluasi pembelajaran bahasa di PT. Rerata sampel menjawab dengan kategory sangat praktis. Maknanya, model bahan ajar tersebut dapat dipublikan lebih lanjut dalam bentuk buku acuan. Di samping itu, dapat diajukan model bahan ajar tersebut sebagai HaKI dan dipublikan ke jurnal internasional yang bereputasi.

KESIMPULAN

Pada bagian ini dapat disimpulkan, bahwa penerapan *Einzelarbeit* sebagai asumsi menghasilkan kebutuhan sampel tentang bahan ajar terhadap evaluasi pembelajaran bahasa berbasis komunikatif dan kritis. Penerapan *Gruppenarbeit* menghasilkan konsep awal model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa berbasis komunikatif-kritis. Dari penyusunan riset tersebut, menghasilkan konsep model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis. Hasil diskusi secara komprehensif, menghasilkan validasi model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis. Menghasilkan prototype model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis. Hasil Uji Lapangan menunjukkan model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis, efektif & praktis. Produk riset tersebut menghasilkan artikel dan buku ajar terhadap mata kuliah evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat

disarankan: diharapkan *Einzelarbeit* sebagai asumsi menghasilkan kebutuhan sampel tentang bahan ajar terhadap evaluasi pembelajaran bahasa berbasis komunikatif dan kritis dapat diterapkan dalam mata kuliah evaluasi pembelajaran bahasa di PT. *Gruppenarbeit* menghasilkan konsep awal model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa berbasis komunikatif-kritis, Oleh karena itu, diharapkan dapat diterapkan dalam mata kuliah evaluasi pembelajaran bahasa di PT. Diharapkan dari penyusunan riset tersebut, menghasilkan konsep model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis, dapat diterapkan dalam mata kuliah evaluasi pembelajaran bahasa di PT. Diharapkan hasil diskusi secara komprehensif, menghasilkan validasi model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis, dapat diterapkan dalam mata kuliah evaluasi pembelajaran bahasa di PT. Diharapkan hasil prototype model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis, dapat diterapkan dalam mata kuliah evaluasi pembelajaran bahasa di PT. Diharapkan hasil uji lapangan menunjukkan model bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis, efektif & praktis, dapat diterapkan dalam mata kuliah evaluasi pembelajaran bahasa di PT. Diharapkan produk riset tersebut menghasilkan artikel dan buku ajar terhadap mata kuliah evaluasi pembelajaran bahasa secara komunikatif-kritis, dapat diaplikasikan dalam mata kuliah evaluasi pembelajaran bahasa di PT dan dijadikan acuan untuk riset berikutnya.

UCAPAN TERIMA

Saya merasa bersyukur karena penelitian tersebut dapat dilaksanakan sesuai kontrak penelitian. Penelitian PNPB tersebut penelitian majelis guru besar yang dibiaya dana PNPB UNM. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih kepada LP2M UNM yang telah memfasilitasi dan mendanai penelitian tersebut. Selain itu, semua yang terlibat dalam penelitian tersebut, saya ucapkan terima kasih.

REFERENSI

- _____. 2010. *Modul dan Bahan Pembelajaran*. Diakses tanggal 22 Mei 2014.
- Djiwandono, Soenardi. 2007. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Hamsiah, H. Tang, M.R., Tolla, A., & Jufri, J. 2017. Teaching Materials development for basic general course of Indonesian language class Based on cultural values Elompungi (Elong) Bugis Literature. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(2), 278-285.
- Harsiati, Titik. 2012. "Kajian Teoritis terhadap Penerapan Bahan Ajar Aflaton sebagai Bahan Ajar Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Sekolah Dasar*, 21 (1): 9--24.
- Jufri, J. 2007. *Metode Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Diakses Google Scholar pada tanggal 26 Februari 2020. Badan Penerbit UNM.

- Jufri, J. 2017. Strategi Pembelajaran Bahasa. Diakses Google Scholar pada tanggal 26 Februari 2020. Badan Penerbit UNM.
- Jufri. 2020. Pengembangan Model Bahan Ajar (Diklat). Makassar.
- Nana Sudjana. 1990. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nuridin. 2007. "Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar". *Disertasi*. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Tang, M.R., Jufri, J. & Sultan, S. 2016. Pengembangan Model Bahan Ajar Ceritra Fiksi Berbasis Wacana Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 22(2), 169-175.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: webseit.
- Y.Yusri, R. Mantasia, J.Jufri. 2018. The Use Of Two Stay Two Stray Model in Englisc Teaching to Increase Student's Learning Outcame. *Journal Of Advanced Englisch Studies*. Diakses Google Scholar pada tanggal 26 Februari 2020.